

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SDM DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KUALITAS LK SKPD DENGAN SPIP SEBAGAI VARIABEL INTERVENING STUDI EMPIRIS SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN/KOTA SE-JAWA TENGAH

Luthfi Khoirun Nisa
Haryanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the influence of HR competence (Human Resources) and the role of internal audit on the quality of LK SKPD (Regional Work Unit Financial Statements) with SPIP (Government Internal Control System) as an intervening variable. The variables used are HR competency and the role of internal audit as an independent variable, LK SKPD quality as the dependent variable and SPIP as an intervening variable.

The sample in this study were financial employees of the Regional Secretariats of Regency/City in Central Java. The sample based on purposive sampling method. The sample obtained was 35 respondents. The research method used is hypothesis testing research by using PLS (Partial Least Square) test tool.

The results showed that HR competency and the role of internal audit had a positive but insignificant effect on the quality of LK SKPD and the role of internal audit also had a positive but insignificant effect on SPIP and the role of internal audit had a positive and insignificant effect on the quality of LK SKPD mediated by SPIP. However, SPIP affects LK SKPD positively and significantly, HR competencies affect SPIP positively and significantly and HR competencies affect the quality of LK SKPD mediated by SPIP positively and significantly.

Keywords: HR competency, role of internal audit, SPIP and quality of LK SKPD.

PENDAHULUAN

Presiden Megawati Soekarnoputri mencabut UU No 25 Tahun 1999 yang diganti dengan pengesahan UU No 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah pada 15 Oktober 2004 sebagai wujud tuntutan bagi pemerintah daerah untuk menguatkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas dalam menjalankan tugasnya serta adanya merubah sentralisasi menjadi desentralisasi seperti otonomi daerah maupun desentralisasi fiskal. Tetapi, desentralisasi juga memiliki dampak negatif karena menjadi celah bagi para pemegang kekuasaan ataupun lembaga legislatif.

Hasil dari inspeksi oleh BPK terdapat 542 LKPD Tahun 2018 terdapat 5.858 keterbatasan SPI yakni 2.753 masalah kecacatan dalam sistem pengendalian penyelenggaraan anggaran pendapatan dan belanja, 1.826 masalah kecatatan dalam sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, sisanya 1.279 masalah keterbatasan struktur pengendalian intern (www.bpk.go.id). Selain itu penyelewengan yang dilansir oleh berita online gatra yakni terdapat pula hasil audit BPK RI dari tahun 2015-2017 mengenai kerugian negara yang

¹ Corresponding author

diakibatkan korupsi atas penganggaran makan dan minum di Sekretariat Daerah Kabupaten Buru, di Provinsi Maluku sejumlah kurang lebih Rp 3.000.000.000,-.

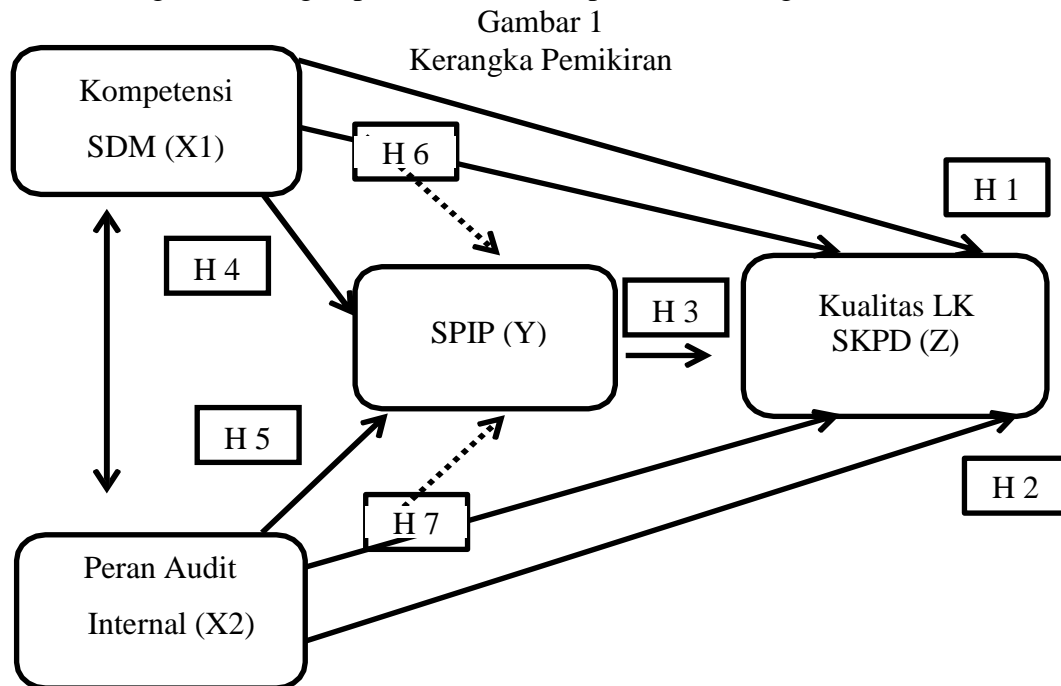
Pemerintah Daerah selaku penyelenggara otonomi daerah dan pengatur keuangan, wajib untuk menyajikan laporan keuangan atas penyelenggaraan dari APBN/APBD atas dasar SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan). Menurut PP No 71 tahun 2010 yang membarui PP No 24 Tahun 2005 mengenai SAP. Pemahaman SAP dengan basis **akrual** yakni SAP yang didalamnya terdapat pengakuan adanya *asset*, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban di laporan keuangan. Ditambah juga pengakuan adanya pembiayaan pada pelaporan anggaran sesuai peraturan APBN/APBD. Untuk mewujudkan LK SKPD yang berkualitas tentu diperlukan SDM yang mempunyai **kompetensi** untuk menyelesaikan pelaporan keuangan. Adanya perubahan akuntansi dengan basis kas menjadi akrual tidak hanya menimbulkan permasalahan pada catatan transaksi dan pelaporan keuangan saja. Namun, juga dalam kebijakan akuntansi (*accounting policy*) dan analisis sistem akuntansinya. Penyebab kecurangan yang terjadi di daerah salah satunya diakibatkan karena pengawasan yang lemah. Struktur pengawas terdiri dari internal yang dikerjakan oleh pihak dalam pemerintah daerah (BPKP dan Aparat Inspektorat Daerah adalah pengawas internal keuangan), dan eksternal yang dikerjakan oleh pihak luar dari pemerintah daerah seperti BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), DPR, dan masyarakat umum. SPIP (Sistem Pengendalian Internal Pemerintah) yang termuat di PP Nomor 60 Tahun 2008 mempunyai **peran** yaitu : mengawasi pemerintah mengenai akuntabilitas keuangan Negara, membina proses terselenggaranya SPIP, dan *review* mengenai pelaporan keuangan di pemerintahan baik pusat maupun daerah. Pengoptimalan SPIP diharapkan dapat **memediasi** pengendalian internal yang semakin intensif untuk menangani masalah kualitas informasi dari penyajian laporan keuangan yang masih rendah.

Pengembangan kompetensi SDM dan peran dari audit internal melalui keefektifan sistem pengendalian internal pemerintah sebagai penghubung menjadi tiga hal yang penting untuk memperbaiki kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (LK SKPD) sehingga menciptakan keterbukaan dan akuntabilitas kepada publik. Pemilihan sampel dengan menggunakan Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah yakni dikarenakan kompleksitas SKPD tersebut yang terlihat dari struktur organisasi dalam pemerintahan kabupaten/kota dengan posisi dibawah Bupati/Wali Kota langsung sehingga posisi ini sangat strategis dan merupakan SKPD dengan pusat segala aktivitas-aktivitas maupun manajemen dalam suatu kabupaten/kota.

Tujuan penelitian ini yakni untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman mengenai kualitas LK SKPD dari faktor kompetensi SDM dan peran audit internal serta SPIP bagi para pegawai keuangan secara umum dan pegawai keuangan di Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah secara khusus.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Gambaran mengenai kerangka pemikiran teoritis penelitian sebagai berikut:



Pengaruh Kompetensi SDM terhadap kualitas LK SKPD

LK SKPD disajikan secara akurat, teliti, dan berlandaskan SAP untuk mewujudkan laporan keuangan yang andal, relevan, mudah dimengerti dan dapat dibandingkan. Dalam hal ini, maka kemampuan karyawan di bidang keuangan diperhatikan dan menjadi tolok ukur keberhasilan pencapaian pemerintah daerah terkait penyusunan laporan keuangan yang benar. Menurut Wriston dan Esposito (1996) bahwa untuk hal peningkatan kualitas terhadap laporan keuangan dan laporan audit demi kepentingan pihak manajemen dan *principal* wajib memperoleh dukungan penuh dari SDM manajemen / organisasi, komite audit, dan dewan direksi. Senada dengan Christon dan Esposito, Cheng, et al, (2002) menyatakan bahwa tidak adanya latar belakang akuntansi dapat mengakibatkan aparatur yang tidak cakap dalam menganalisis laporan keuangan atau kegagalan memahami laporan akuntansi internal, yang digunakan dalam suatu laporan keuangan dan mencoba untuk mengelola pemerintahan yang efektif. Dan penelitian dari Wati dkk (2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh kompetensi SDM dengan kualitas laporan keuangan daerah secara positif dan signifikan. Atas dasar paparan yang tertulis, maka hipotesis yang dibuat yakni:
H1 : Kompetensi SDM memengaruhi kualitas LK SKPD secara positif dan signifikan.

Pengaruh Peran Audit Internal terhadap kualitas LK SKPD

Peran audit internal dalam sebuah lembaga baik negara maupun swasta mempunyai andil yang esensial mengenai peningkatan atas kualitas laporan keuangan. Audit Internal memiliki tugas utama yakni dalam pemeriksaan, pembinaan dalam proses penyajian laporan keuangan dan selaku konsultan bagi manajemen. Ketika para audit internal melaksanakan pekerjaannya dengan benar, maka mampu mewujudkan lembaga tersebut dengan kualitas laporan keuangan yang baik dan benar. Pernyataan tersebut sesuai dengan Mulyadi dan Puradiredja (1998: 2003) yang mengutarakan bahwa fungsi dari audit internal

adalah melakukan kegiatan untuk meyakinkan keandalan informasi yang disampaikan dalam laporan berkualitas tinggi, andal, dan dapat dipercaya. Selain itu juga sejalan dengan penelitian dari Merita dkk (2017) menyatakan jika peran audit memilih pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Atas dasar uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

H2 : Peran Audit Internal memengaruhi kualitas LK SKPD secara positif dan signifikan.

Pengaruh SPIP terhadap kualitas LK SKPD

Permendagri Nomor 4 Tahun 2008 pada 17 Januari 2008, menyatakan jika kualitas laporan keuangan bukan cuma dinilai dari kesesuaiannya dengan SAP saja, melainkan melalui sistem dari pengendalian internalnya juga. Maka pemerintah daerah perlu membentuk dan mengoperasikan sistem pengendalian internal pemerintah dengan optimal. Pengendalian intern yang efektif dan efisien maka dapat menurunkan tingkat risiko yang dihadapi oleh sebuah lembaga, baik dari risiko kecurangan (*fraud*) maupun unsur dari ketidaksengajaan dengan kata lain yaitu dapat membantu tugas dari manajemen dalam mewujudkan pelaporan keuangan yang andal dan relevan. Menurut penelitian dari Haliah Imran (2015) menyatakan bahwa efektivitas dari pengendalian internal mempunyai pengaruh secara signifikan atas kualitas pada laporan keuangan, selain itu juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin (2014) menyatakan SPIP memengaruhi kualitas LKPD secara positif dan signifikan. Berdasarkan paparan tersebut, hipotesis yang dibuat yakni :

H3 : Peran SPIP memengaruhi kualitas LK SKPD secara positif dan signifikan.

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap SPIP

SDM yang berkompeten pasti sangat dibutuhkan dalam bagain didalam lembaga, salah satunya adalah di dalam SPIP, yaitu untuk meningkatkan kinerja dari para karyawannya, meningkatkan ketaatan dalam menjalankan peraturan sehingga dapat melaksanakan kegiatan pemerintahan dengan baik. Ketika para karyawan yang bekerja di dalam SPIP adalah karyawan yang kompeten, maka akan menjadi cnth atau panuta bagi karyawan yang berada di bagian lain daam lembaga teersebut. Sehingga lambat laun, lembaga tersebut akan menjadi lebih baik lagi. Permendagri No 13 tahun 2006 menyatakan jika pengendalian internal harus menerapkan kriteria-krteria yakni terwujudnya lingkungan pengendalian yang sehat yakni adanya penilaian risiko, terselenggaranya kegiatan pengendalian, adanya sistem informasi dan komunikasi; serta adanya tindakan pemantauan dalam pengendalian

Menurut (Haliah Imran, 2015) yang menguraikan mengenai Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal, dan sejalan juga dengan penelitian Syarifudin (2014) yang dijelaskan kompetensi SDM memengaruhi SPIP secara positif dan signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menulis hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kompetensi SDM memengaruhi SPIP secara positif dan signifikan

Pengaruh Peran Audit Internal terhadap SPIP

Berlandaskan PP 60 Tahun 2008, SPIP mempunyai tujuan yakni terlaksananya kegiatan secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan dari organisasi, kepercayaan

atas laporan keuangan, perlindungan aset negara serta ketaatan kepada aturan yang ada. Dalam menerapkan SPIP, audit internal mempunyai tugas yakni bertindak sebagai pelindung dalam keterjaminan dari seluruh kegiatan telah dilakukan menurut aturan yang ditetapkan. Sehingga peran Audit Internal didalam SPIP sangat besar dalam menunjang keberlangsungan SPIP dengan efektif dan efisien. Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dalam PP Nomor 58 Tahun 2005, dikatakan jika fungsi dari pemeriksa internal adalah melaksanakan pengendalian internal terhadap pengelolaan keuangan, sama halnya tugas dari auditor internal maupun manajemen dalam mengendalikan efektivitas pengendalian internal Perseroan. Pernyataan ini didukung atas penelitian dari (Haliah Imran, 2015) yang menggambarkan jika kualitas pelayanan auditor memengaruhi pengendalian internal secara positif. Terdapat pula, penelitian dari (Syarifudin, 2014) yang mengungkapkan jika peran Audit Internal memiliki pengaruh positif terhadap SPIP. Atas dasar penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

H5 : Peran audit internal memengaruhi SPIP secara positif dan signifikan.

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap kualitas LK SKPD yang dimediasi dengan SPIP

Tingkat kompetensi dari SDM yang tinggi dalam pengetahuan, sikap dan perilaku yang didukung dengan adanya SPIP sebagai variabel intervening yaitu sebagai pihak yang memediasi secara langsung antara kompetensi SDM dan kualitas dari LK SKPD, sehingga harapan untuk meminimalisir risiko kecurangan (fraud), unsur ketidaksengajaan, serta ketidakpatuhan terhadap aturan dapat tercapai dengan optimal. Selain dinilai dari keteraturan terhadap SAP, kualitas laporan keuangan juga dinilai melalui pengendalian internalnya. Hal tersebut tercantum didalam Permendagri Nomor 4 Tahun 2008 mengenai Pedoman Pelaksanaan Reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dalam sistem pengendalian internal terdapat lima kriteria yakni adanya penilaian resiko, terwujudnya lingkungan pengendalian yang sehat, terlaksananya aktivitas pengendalian, adanya sistem informasi dan komunikasi, dan adanya tindakan pemantuan pengendalian yang ditetapkan dalam Permendagri No. 13 Tahun 2006 ayat ke 3. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan organisasi yang efektif dan efisien, dan berarti bahwa baik/buruknya SPIP akan menimbulkan efek pada kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pernyataan ini mendukung penelitian dari (Syarifudin,2014) bahwa Kompetensi SDM memengaruhi kualitas LKPD secara positif namun tidak signifikan. Atas dasar penjelasan tersebut, sehingga peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Kompetensi SDM memengaruhi LK SKPD yang dimediasi dengan SPIP secara positif dan signifikan.

Pengaruh Peran Audit Internal terhadap kualitas LK SKPD yang dimediasi dengan SPIP.

Peran Audit Internal di dalam sebuah lembaga sangatlah penting karena mereka merupakan pengawas internal, sehingga dapat mengetahui dan mendeteksi lebih awal jika terdapat sebuah kecurangan (fraud), kekeliruan maupun ketidakpatuhan dalam menjalankan tugas mereka khususnya dalam laporan keuangan. Dengan begitu maka Peran audit internal sangat penting dalam kualitas pelaporan keuangan, ditambah juga dengan SPIP sebagai pihak yang memediasi secara langsung kedua variabel penelitian. Dengan

adanya SPIP sebagai penghubung yakni untuk memediasi dari kedua variabel antara peran audit internal dengan kualitas LK SKPD diharapkan dapat memberikan kekuatan (*power*) untuk menguatkan kedua variabel ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haliah Imran (2015) yang menyatakan jika efektivitas pengendalian internal dapat memediasi kualitas layanan auditor terhadap kualitas laporan. Berdasarkan pernyataan diatas menggiring peneliti dalam mengembangkan hipotesis yakni :

H 7 : Peran Audit Internal memengaruhi kualitas LKPD yang dimediasi dengan SPIP secara positif dan signifikan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini mempergunakan 3 variabel, yakni variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening. Variabel Kompetensi SDM dan Peran Audit Internal sebagai variabel independen. Sedangkan variabel Kualitas LK SKPD sebagai variabel dependen dan variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dipergunakan sebagai variabel intervening. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala ordinal yaitu terdiri dari lima tingkatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan pegawai yang terlibat proses perumusan, pelaksanaan, dan pelaporan informasi keuangan dari setiap Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.

Pengambilan sampel mempergunakan teknik *purposive sampling*. Dimana teknik *purposive sampling* yakni sampel yang dipilih melalui pandangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:122) yakni pegawai di sub keuangan bagian umum yang berjumlah 5 orang di setiap Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Seluruh Jawa Tengah ($35 \times 5 = 175$).

Tabel 1
Sampel Penelitian

| KABUPATEN / KOTA | | JUMLAH SAMPEL |
|------------------|--------------|---------------|
| JAWA TENGAH | | |
| Kabupaten | | |
| 1 | Banjarnegara | 5 |
| 2 | Banyumas | 5 |
| 3 | Batang | 5 |
| 4 | Blora | 5 |
| 5 | Boyolali | 5 |
| 6 | Brebes | 5 |
| 7 | Cilacap | 5 |
| 8 | Demak | 5 |
| 9 | Grobogan | 5 |
| 10 | Jepara | 5 |
| 11 | Karanganyar | 5 |

| | | |
|----|-----------------------------|----------------------|
| 12 | Kebumen | 5 |
| 13 | Kendal | 5 |
| 14 | Klaten | 5 |
| 15 | Kudus | 5 |
| 16 | Magelang | 5 |
| 17 | Pati | 5 |
| 18 | Pekalongan | 5 |
| 19 | Pemalang | 5 |
| 20 | Purbalingga | 5 |
| 21 | Purworejo | 5 |
| 22 | Rembang | 5 |
| 23 | Semarang | 5 |
| 24 | Sragen | 5 |
| 25 | Sukoharjo | 5 |
| 26 | Tegal | 5 |
| 27 | Temanggung | 5 |
| 28 | Wonogiri | 5 |
| 29 | Wonosobo | 5 |
| | Kota | |
| 1 | Magelang | 5 |
| 2 | Pekalongan | 5 |
| 3 | Salatiga | 5 |
| 4 | Semarang | 5 |
| 5 | Surakarta | 5 |
| 6 | Tegal | 5 |
| | TOTAL KABUPATEN/KOTA | 175 Responden |

Dari jumlah sampel sebanyak 5 responden di setiap Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah tersebut, kemudian diambil rata-rata sehingga menjadi 1 hasil yang mewakili dari Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota yang terkait. Oleh karena itu, maka nantinya data yang akan dianalisis yakni sejumlah 35 yang mewakili setiap Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah.

Metode Analisis

Pengujian penelitian diawali dengan melakukan uji instrumen yakni untuk menguji validitas dan reliabilitas pada kuesioner, statistika deskriptif, dan pengujian hipotesis menggunakan pendekatan PLS (*Partial Least Squares*), yang terdiri dari uji outer model dan inner model dengan alat statistika yakni SMARTPLS 3.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Objek dari penelitian ini menggunakan pegawai di subbagian keuangan bagian umum Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota Se – Jawa Tengah dengan jumlah 35 kabupaten/kota yang terdapat sejumlah 29 Kabupaten dan 6 Kota Madya. Dari 175 yang dapat dikumpulkan dan dianalisis sebanyak 173 responden, kemudian diambil rata-rata yang mewakili setiap Sekretariat Daerah Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah menjadi 35 data.

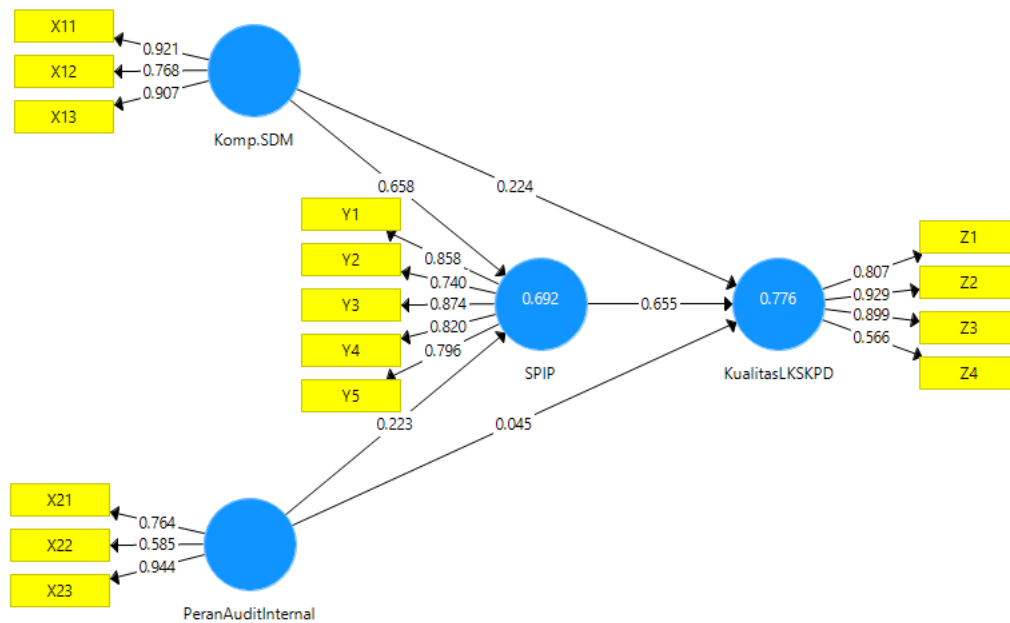
Tabel 2
Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | | | | |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|-----------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | | Std. Deviation | Variance |
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic |
| Z_1 | 35 | 1 | 4 | 5 | 156 | 4.46 | 0.085 | 0.505 | 0.255 |
| Z_2 | 35 | 1 | 4 | 5 | 149 | 4.26 | 0.075 | 0.443 | 0.197 |
| Z_3 | 35 | 2 | 3 | 5 | 145 | 4.14 | 0.073 | 0.430 | 0.185 |
| Z_4 | 35 | 2 | 3 | 5 | 139 | 3.97 | 0.050 | 0.296 | 0.087 |
| Z_5 | 35 | 2 | 3 | 5 | 144 | 4.11 | 0.068 | 0.404 | 0.163 |
| Z_6 | 35 | 2 | 3 | 5 | 147 | 4.20 | 0.080 | 0.473 | 0.224 |
| Z_7 | 35 | 2 | 3 | 5 | 136 | 3.89 | 0.080 | 0.471 | 0.222 |
| Z_8 | 35 | 1 | 4 | 5 | 149 | 4.26 | 0.075 | 0.443 | 0.197 |
| Z_9 | 35 | 1 | 4 | 5 | 145 | 4.14 | 0.060 | 0.355 | 0.126 |
| Z_10 | 35 | 1 | 4 | 5 | 147 | 4.20 | 0.069 | 0.406 | 0.165 |
| Z_11 | 35 | 2 | 3 | 5 | 149 | 4.26 | 0.085 | 0.505 | 0.255 |
| Z_12 | 35 | 3 | 2 | 5 | 140 | 4.00 | 0.092 | 0.542 | 0.294 |
| Z_13 | 35 | 1 | 4 | 5 | 152 | 4.34 | 0.081 | 0.482 | 0.232 |
| Z_14 | 35 | 1 | 4 | 5 | 144 | 4.11 | 0.055 | 0.323 | 0.104 |
| Z_LKSKPD | 35 | 16 | 54 | 70 | 2042 | 58.34 | 0.612 | 3.621 | 13.114 |
| Y_15 | 35 | 1 | 4 | 5 | 142 | 4.06 | 0.040 | 0.236 | 0.055 |
| Y_16 | 35 | 2 | 3 | 5 | 141 | 4.03 | 0.065 | 0.382 | 0.146 |
| Y_17 | 35 | 1 | 4 | 5 | 143 | 4.09 | 0.048 | 0.284 | 0.081 |
| Y_18 | 35 | 2 | 3 | 5 | 142 | 4.06 | 0.057 | 0.338 | 0.114 |
| Y_19 | 35 | 2 | 3 | 5 | 144 | 4.11 | 0.068 | 0.404 | 0.163 |
| Y_20 | 35 | 2 | 3 | 5 | 143 | 4.09 | 0.063 | 0.373 | 0.139 |
| Y_21 | 35 | 2 | 3 | 5 | 139 | 3.97 | 0.050 | 0.296 | 0.087 |
| Y_22 | 35 | 1 | 3 | 4 | 138 | 3.94 | 0.040 | 0.236 | 0.055 |
| Y_23 | 35 | 2 | 3 | 5 | 139 | 3.97 | 0.065 | 0.382 | 0.146 |
| Y_24 | 35 | 2 | 3 | 5 | 144 | 4.11 | 0.068 | 0.404 | 0.163 |
| Y_25 | 35 | 2 | 3 | 5 | 141 | 4.03 | 0.050 | 0.296 | 0.087 |
| Y_26 | 35 | 1 | 4 | 5 | 144 | 4.11 | 0.055 | 0.323 | 0.104 |
| Y_27 | 35 | 1 | 4 | 5 | 144 | 4.11 | 0.055 | 0.323 | 0.104 |
| Y_28 | 35 | 2 | 3 | 5 | 143 | 4.09 | 0.063 | 0.373 | 0.139 |

| | | | | | | | | | |
|-----------------------|----|----|----|----|------|-------|-------|-------|--------|
| Y_29 | 35 | 2 | 3 | 5 | 139 | 3.97 | 0.050 | 0.296 | 0.087 |
| Y_30 | 35 | 2 | 3 | 5 | 139 | 3.97 | 0.087 | 0.514 | 0.264 |
| Y_31 | 35 | 2 | 3 | 5 | 147 | 4.20 | 0.080 | 0.473 | 0.224 |
| Y_32 | 35 | 1 | 4 | 5 | 150 | 4.29 | 0.077 | 0.458 | 0.210 |
| Y_SPIP | 35 | 19 | 68 | 87 | 2562 | 73.20 | 0.636 | 3.764 | 14.165 |
| X1_33 | 35 | 2 | 3 | 5 | 143 | 4.09 | 0.063 | 0.373 | 0.139 |
| X1_34 | 35 | 2 | 3 | 5 | 136 | 3.89 | 0.068 | 0.404 | 0.163 |
| X1_35 | 35 | 2 | 3 | 5 | 141 | 4.03 | 0.050 | 0.296 | 0.087 |
| X1_36 | 35 | 2 | 3 | 5 | 139 | 3.97 | 0.065 | 0.382 | 0.146 |
| X1_37 | 35 | 2 | 3 | 5 | 138 | 3.94 | 0.057 | 0.338 | 0.114 |
| X1_38 | 35 | 2 | 3 | 5 | 143 | 4.09 | 0.063 | 0.373 | 0.139 |
| X1_39 | 35 | 1 | 4 | 5 | 144 | 4.11 | 0.055 | 0.323 | 0.104 |
| X1_40 | 35 | 2 | 3 | 5 | 140 | 4.00 | 0.041 | 0.243 | 0.059 |
| X1_41 | 35 | 1 | 3 | 4 | 139 | 3.97 | 0.029 | 0.169 | 0.029 |
| X1_42 | 35 | 1 | 3 | 4 | 136 | 3.89 | 0.055 | 0.323 | 0.104 |
| X1_43 | 35 | 1 | 3 | 4 | 137 | 3.91 | 0.048 | 0.284 | 0.081 |
| X1_44 | 35 | 1 | 4 | 5 | 143 | 4.09 | 0.048 | 0.284 | 0.081 |
| X1_45 | 35 | 2 | 3 | 5 | 140 | 4.00 | 0.041 | 0.243 | 0.059 |
| X1_46 | 35 | 1 | 4 | 5 | 142 | 4.06 | 0.040 | 0.236 | 0.055 |
| X1_47 | 35 | 2 | 3 | 5 | 139 | 3.97 | 0.065 | 0.382 | 0.146 |
| X1_48 | 35 | 1 | 4 | 5 | 143 | 4.09 | 0.048 | 0.284 | 0.081 |
| X1_49 | 35 | 1 | 4 | 5 | 143 | 4.09 | 0.048 | 0.284 | 0.081 |
| X1_KSDM | 35 | 20 | 60 | 80 | 2386 | 68.17 | 0.496 | 2.935 | 8.617 |
| X2_50 | 35 | 1 | 4 | 5 | 146 | 4.17 | 0.065 | 0.382 | 0.146 |
| X2_51 | 35 | 2 | 3 | 5 | 144 | 4.11 | 0.068 | 0.404 | 0.163 |
| X2_52 | 35 | 2 | 3 | 5 | 143 | 4.09 | 0.063 | 0.373 | 0.139 |
| X2_53 | 35 | 1 | 4 | 5 | 143 | 4.09 | 0.048 | 0.284 | 0.081 |
| X2_54 | 35 | 1 | 4 | 5 | 144 | 4.11 | 0.055 | 0.323 | 0.104 |
| X2_55 | 35 | 1 | 4 | 5 | 144 | 4.11 | 0.055 | 0.323 | 0.104 |
| X2_56 | 35 | 2 | 3 | 5 | 143 | 4.09 | 0.063 | 0.373 | 0.139 |
| X2_PAI | 35 | 8 | 27 | 35 | 1007 | 28.77 | 0.312 | 1.848 | 3.417 |
| Valid N (listwise) | 35 | | | | | | | | |

Sumber : Output IBM SPSS 25, Olah data primer 2021

Gambar 2
Model Penelitian



Sumber : Output SmartPLS 3.0, olah data primer 2021

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|-------------------------------------|---------------------|--------------------------|--------------|
| Komp.SDM -> KualitasLKSKPD | 0.224 | 1.207 | 0.228 |
| Komp.SDM -> SPIP | 0.658 | 4.809 | 0.000 |
| PeranAuditInternal-> KualitasLKSKPD | 0.045 | 0.310 | 0.756 |
| PeranAuditInternal -> SPIP | 0.223 | 1.424 | 0.155 |
| SPIP -> KualitasLKSKPD | 0.655 | 4.538 | 0.000 |

Sumber : Output SmartPLS 3.0, olah data primer 2021

Hasil pengujian pada hipotesis yang pertama memperlihatkan adanya hubungan antara variabel Kompetensi SDM (X1) dengan Kualitas LK SKPD (Z) memperlihatkan nilai *path coefficients* sebesar 0,224 serta nilai *t-statistic* sebesar 1,207 (< 1,960). Hasil ini membuktikan jika kompetensi SDM memengaruhi kualitas LK SKPD secara positif namun tidak signifikan. **Hal ini mengartikan bahwa hipotesis pertama ditolak.**

Hasil pengujian dari hipotesis kedua memperlihatkan hubungan variabel peran audit internal (X2) dengan kualitas LK SKPD (Z) jika nilai *path coefficients* sebesar 0,045 dan nilai *t-statistic* yakni 0,310 (< 1,960), yang berarti bahwa peran audit internal dengan kualitas LK SKPD yang memiliki suatu hubungan yang positif akan tetapi tidak signifikan. **Hal ini berarti Hipotesis kedua ditolak**

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga memperlihatkan ada hubungan diantara variabel SPIP (Y) dengan kualitas LK SKPD (Z) yang dilihat daripada nilai *path coefficients* besaran 0,655 dan nilai *t-statistic* yakni 4,538 ($> 1,960$) sehingga diketahui bahwa SPIP memengaruhi kualitas LK SKPD secara positif dan signifikan. **Hipotesis ketiga diterima.**

Hasil dari pengujian hipotesis keempat mengilustrasikan bahwa terdapat hubungan Kompetensi SDM (X1) dengan SPIP (Y) yang dilihat melalui nilai *path coefficients* sebesar 0,658 dengan besaran nilai *t-statistic* yakni 4,809 ($> 1,960$), sehingga dapat diketahui bahwa kompetensi SDM memengaruhi SPIP secara positif dan signifikan mengakibatkan **hipotesis keempat diterima.**

Hasil pengujian hipotesis kelima yakni hubungan variabel peran audit internal (X2) dengan SPIP (Y) memperlihatkan nilai *path coefficients* sebesar 0,223 dimana besaran nilai *t-statistic* yakni 1,424 ($< 1,960$), sehingga diketahui jika peran audit internal memengaruhi SPIP secara positif namun tidak signifikan sehingga **hipotesis kelima ditolak.**

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

| | Original Sample (O) | T (O/STDEV) | P Values |
|---|------------------------|------------------|--------------|
| PeranAuditInternal -> SPIP -> KualitasLKSKPD | 0.146 | 1.311 | 0.191 |
| Komp.SDM -> SPIP -> KualitasLKSKPD | 0.431 | 3.150 | 0.002 |

Sumber : Output SmartPLS 3.0, olah data primer 2021

Hasil pengujian hipotesis keenam menggambarkan hubungan variabel kompetensi SDM (X1) dengan kualitas LK SKPD (Z) yang dimediasi dengan SPIP (Y) menunjukkan nilai *path coefficients* sebesar 0,431 maupun nilai *t-statistic* 3.150 ($> 1,960$), hal ini mengartikan bahwa kompetensi SDM memengaruhi kualitas LK SKPD secara positif serta signifikan yang dimediasi dengan SPIP sehingga **hipotesis keenam diterima.**

Hasil pengujian hipotesis ketujuh mengilustrasikan adanya hubungan variabel peran audit internal (X2) dengan kualitas LK SKPD (Z) yang dimediasi dengan SPIP (Y) menunjukkan nilai *path coefficients* sebesar 0,146 dan nilai *t-statistic* 1,311 ($< 1,960$) dan *p-values* 0,191 ($> 0,05$). Hasil ini mengartikan jika peran audit internal memengaruhi kualitas LK SKPD yang dimediasi dengan SPIP secara positif namun tidak signifikan, **sehingga hipotesis ketujuh ditolak.**

KESIMPULAN

Berikut adalah hasil dari kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menguji data diperoleh beberapa hasil, sebagai berikut :

1. Pertama, pernyataan kompetensi SDM yang memengaruhi kualitas LK SKPD memperoleh arah positif, namun tidak signifikan sehingga H1 ditolak. Hasil ini bermakna kompetensi SDM tidak memengaruhi kualitas LK SKPD.

2. Kedua, pernyataan peran audit internal yang memengaruhi kualitas LK SKPD memperoleh arah positif, namun tidak signifikan sehingga H2 ditolak. Hasil ini berarti peran audit internal tidak memengaruhi kualitas LK SKPD.
3. Ketiga, pernyataan SPIP yang memengaruhi kualitas LK SKPD memperoleh arah yang positif dan signifikan sehingga H3 diterima. Hasil ini berarti SPIP memengaruhi kualitas LK SKPD.
4. Keempat, pernyataan kompetensi SDM yang memengaruhi SPIP memperoleh arah positif dan signifikan sehingga H4 diterima. Hasil ini berarti kompetensi SDM memengaruhi SPIP.
5. Kelima, pernyataan peran audit internal memengaruhi SPIP memperoleh arah yang positif, namun tidak signifikan sehingga H5 ditolak. Hasil ini bermakna peran audit internal tidak memengaruhi SPIP.
6. Keenam, pernyataan kompetensi SDM memengaruhi kualitas LK SKPD yang dimediasi dengan SPIP memperoleh arah yang positif dan signifikan, sehingga H6 diterima. Hasil ini bermakna kompetensi SDM memengaruhi kualitas LK SKPD yang dimediasi melalui SPIP.
7. Ketujuh, pernyataan peran audit internal memengaruhi kualitas LK SKPD yang dimediasi dengan SPIP memperoleh arah positif namun tidak signifikan, sehingga H7 ditolak. Hasil ini bermakna jika peran audit internal tidak memengaruhi kualitas LK SKPD yang dimediasi melalui SPIP.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kuesioner diletakkan di bagian umum Sekretariat Daerah dan tidak semua Kabupaten/Kota dapat menyelesaikan kuesioner dalam sehari. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat mengawasi selama pengisian kuesioner tersebut, sehingga peneliti tidak dapat memahami secara pasti apakah kuesioner tersebut diisi dengan pegawai yang tepat atau tidak, sampel penelitian hanya menggunakan 1 instansi pemerintah di setiap kabupaten/kota, dan akibat dari banyaknya nilai-nilai ekstrim dalam kuesioner menyebabkan ketidaknormalan pada data sehingga menggunakan alat uji PLS yang menghiraukan kenormalan data.

REFERENSI

- Badan Pemeriksa Keuangan, 2019. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2019, Jakarta.
- Cheng, Rita H, John H. Engstrom, Susan C Kattelus. 2002. *Educating Government Financial Manager. University Collaboration Between Business and Public Administration. The Journal of Government Financial Management*. Alexandria, 51: 10 -15.
- Endianto, Merita dkk. 2017. Pengaruh Efektivitas Standar Akuntansi Pemerintah, Peran Internal Audit, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Se-Kabupaten Bangli). *Jurnal Akuntansi Program S1*. Vol. 8 No. 2.
- Imran, H., Habbe, A. H., & Ferdiansah, M. I. (2015). The role of information technology as moderating variable and internal control effectiveness as intervening variable in the relationship between human resource competency and internal auditor service quality on quality of report. *Conference: Asia-Pacific Management Accounting Association (APMAA), January 2016*, 1–50.

- Mulyadi dan Kanaka P. 1998. *Auditing*, edisi kelima, Jakarta: Salemba Empat
- Permana, Rakhmad H. 2019. Jejak Para Anggota DPR 2014-2019 yang Terjerat Kasus Korupsi. <https://news.detik.com/berita/d-4726211/jejak-para-anggota-dpr-2014-2019-yang-terjerat-kasus-korupsi> Diakses pada tanggal 21 September 2020 pukul 10:21
- Sihombing, Rolando F. 2019. ICW :22 Anggota DPR Tersangka Korupsi Sepanjang 2014-2019. <https://news.detik.com/berita/d-4500126/icw-22-anggota-dpr-tersangka-korupsi-sepanjang-2014-2019> Diakses pada tanggal 21 September 2020 pukul 13:10
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, A. 2014. "Pengaruh Kompetensi SDM Dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen) Akhmad Syarifudin." *Jurnal Fokus Bisnis, Volume 14, No 02, Desember 2014* 14 (25).
- Toisuta, Chen. 2019. Korupsi Makan Minum Setda Buru Rugikan Negara Rp 3 Miliar. <https://www.gatra.com/detail/news/461037/hukum/korupsi-makan-minum-setda-buru-rugikan-negara-rp3-miliar> Diakses pada tanggal 21 September 2020 pukul 11:06
- Wati, K. D., Herawati, N. T., AK, S., & Sinarwati, N. K. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 2 (1), pp: 675-688
- Wriston KD, DJ Esposito dan JL Fox. 1996. Bagaimana Tujuan Auditor Luar-Keyakinan Di Bidang Tetap Kuat. *Jurnal Akuntansi: Paris, hal. 36-38*.